JURNAL MANAJER PENDIDIKAN
E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X
Volume 18, Nomor 3, Desember 2024

IMPLEMENTASI LITERASI MEMBACA DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA KELAS III DI SD NEGERI 49 KAUR

[1]Desi Herlena, [2]Sumarsih
[12]Program Studi Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Bengkulu

e-mail : herlenadesi13@gmail.com

Abstrak - Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan jenis, pelaksanaan, dan hambatan di SDN 49 Kaur kelas III. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu 1) Program literasi dengan kegiatan program membaca 15 menit, pojok baca, membaca di perpustakaan dan pembuatan majalah dinding; 2) Pelaksanaan program literasi meliputi kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit, kegiatan menanggapi buku pengayaan, pemahaman strategi membaca; 3) Hambatan dalam pelaksanaan program literasi membaca di SDN 49 Kaur yaitu rasa malas siswa, saran- prasarana, dan kurangnya motivasi membaca; 4) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi membaca di SDN 49 Kaur yaitu dengan cara menggunakan strategi baru, menambah buku bacaan baru.

Keyword: Literasi membaca, minat baca

Abstract - The purpose of this study was to describe the types, implementation, and obstacles in SDN 49 Kaur class III. The research method used was a qualitative research method. Data collection techniques were observation, interviews and documentation. The results of this study were 1) Literacy program with 15-minute reading program activities, reading corners, reading in the library and making wall magazines; 2) Implementation of the literacy program includes reading habits for 15 minutes, activities responding to enrichment books, understanding reading strategies; 3) Obstacles in the implementation of the reading literacy program at SDN 49 Kaur, namely student laziness, facilities and infrastructure, and lack of reading motivation; 4) Efforts made to improve reading literacy at SDN 49 Kaur are by using new strategies, adding new reading books.

Keyword: Reading literacy, interest in reading

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan untuk membantuk generasi cerdas Indonesia di masa depan. Generasi cerdas Indonesia ditandi dengan pengusaaan ilmu pengatahuan yang tinggi dan memiliki sikap luhur. Salah satu upaya untuk mencerdaskan generasi bangsa yaitu melalui peningkatkan keterampilan di dalam minat baca dan keterampilan membaca. Hal ini tercantum di dalam Permendikbu No. 23 Tahun 2015 yang menjelaskan bahwa untuk menumbuh kembangkan budi pekerti luhur, seorang anak harus banyak membaca menambah pengetahuannya tentang hal yang baik dan yang buruk.

Kegiatan membaca merupakan proses dasar untuk mendapatkan informasi penting bagi siswa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh siswa serta untuk memperoleh pesan yang hendak

disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Aktivitas dari membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Tingkat minat baca memberikan dampak pada kompetensi penting yang dimiliki oleh siswa. Keadaan tersebut telah dilaporkan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Rendahnya minat baca yang dimiliki oleh siswa menyebabkan kemampuan membaca menjadi menurun. Kemampuan menulis siswa juga dipengaruhi oleh minat baca yang dimiliki. Selain itu, minat baca siswa yang rendah akan menyebabkan penurunan capaian hasil belajar siswa (Kharismaya et al., 2022)

Peningkatan minat baca siswa dapat dilakukan dengan mengembangkan literasi membaca siswa di sekolah. Literasi membaca adalah kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teks tertulis dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan yang beragam. Literasi membaca merupakan kompetensi yang sangat penting dalam masyarakat modern yang semakin tergantung pada informasi. Dengan memiliki literasi membaca yang baik, seseorang dapat lebih mudah mengakses dan memanfaatkan informasi yang tersedia di berbagai sumber, termasuk buku, artikel, internet, dan banyak lagi (Fitriani, Y, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, SDN 49 Kabupaten Kaur memiliki tingkat minat baca siswa yang masih rendah. Upaya yang dilakukan oleh SDN 49 Kaur untuk mengatasi rendahnya yaitu menerapkan program literasi membaca. Tujuan dari program literasi membaca yaitu memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan minat bacanya melalui berbagai kegiatan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan literasi dapat memberikan dampak positif antara lain yaitu 1) memiliki dampak positif bagi siswa dapat memunculkan bakat-bakat terpendam siswa (Junita, T. et al., 2022); 2) Terdapat pengaruh signifikan sebesar 5,4% antara kemampuan literasi membaca dengan prestasi belajar siswa (Amri & Rochmah, 2021)

Penelitian tentang implementasi program literasi sekolah telah dilakukan semenjak tahun 2021. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan program literasi di sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa (Millatina et al., 2022), karakter mandiri siswa, hasil balajar kognitif (Ni Made Rusniasa et al., 2021)). Hasil penelitian lain juga melaporkan bahwa program Gerakan literasi telah diterapkan pada jenjang sekolah dasar, menengah dan atas. Akan tetapi belum terdapat laporan penelitian yang mengungkap tentang impelementasi literasi sekolah dasar di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan permaslahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dilakukan penelitian tentang penerapan literasi membaca pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu 1) mendeskripsikan program literasi membaca untuk meningkatkan minat baca di SD negeri 49 Kaur; 2) mendeskripsikan pelaksanaan program literasi di SD Negeri 49 Kaur; 3) mendeskripsikan hambatan pada pelaksanaan program literasi membaca di di SD Negeri 49 Kaur; 4) mendeskripsikan upaya mengatasi hambatan pelaksanaan program literasi membaca di SD Negeri 49 Kaur.

METODE

Penelitian ini dirancangan dengan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh peneliti merupakan data yang didapat langsung dari SD Negeri 49 Kaur yang merupakan data sekunder dan primer. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentas. Intrumen yang dikembangkan untuk pengumpulan data yaitu lembar observasi, pedoman wawancara dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data,reduksi data,disply data,penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah reduksi data, Penyajian data, Kesimpulan/ verivikasi. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan 1) Perpanjang waktu digunakan apabila data yang ditemukan masih kurang atau belum

JURNAL MANAJER PENDIDIKAN
E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X
Volume 18, Nomor 3, Desember 2024

jelas maka peneliti kembali ke lokasi untuk mendapatkan informasi tambahan yang diperlukan. 2) Triangulasi, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Program Literasi Membaca dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca di SD Negeri 49 Kaur

1. Kegiatan Prabaca

Berdasarkan hasil observasi dimana pada saat kegiatan prabaca di SD Negeri 49 Kaur anak-anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan ini dimana dari 15 orang siswa semuanya bersemangat tapi di pertengahan kegiatan ada anak yang kurang konsntrasi anak itu bernama Rizky Mubaraq dan Farhan pada saat kegiatan Prabaca mereka keluar untuk ke wc setelah kmbali kekelas mereka kurang konsentrasi, akibar dari permasalahan anak ini murid yang lainya juga terganggu konsentrasinya. Selain itu ada siswa yang sangat bersemangat melakukan kegiatan pra baca ini siswa itu bernama Gani di mana anak ini dari mulai kegiatan prabaca sampai selesai menujukan sikap antusias. Selain dari murid yang kurang konsentrasi dan murid yang konsentrasi 12 siswa itu di katagorikan bisa mengikuti dengan baik.

(Rahim, 2011) mengungkapkan bawah dalam kegiatan pembelajaran membaca di SD terdapat kegiatan prabaca dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Strategi yang dapat dilakukan yaitu pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan cara peninjauan awal pemetaan makna, menulis sebelum membaca.

2. Aktivitas Membaca

Aktivitas membaca, dalam tahap ini, guru sudah melakukan prosedurnya, yakni, 1) siswa mampu menghubungkan teks yang ia baca dengan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilannya. siswa bisa menghubungkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan secara mandiri tanpa dipancing lagi oleh guru. 2) siswa berusaha membangun pemahaman secara mandiri sebelum bertanya kepada guru. Berdasarkan wawancara terhadap guru dan siswa, siswa akan bertanya bila tidak tahu, namun sebelum bertanya, siswa akan mencoba memahami dengan kemampuan sendiri terlebih dahulu, artinya rasa kepedulian siswa terhadap rasa ingin tahu cukup baik. 3) siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru saat guru menerangkan teks tersebut. Disini pemahaman siswa diuji tentang teks yang sudah dibahas. 4) siswa mampu dan berperan aktif mengkaji teks tersebut sesuai arahan atau bimbingan guru. Ini berkaitan pada keterlibatan siswa dan keaktifan siswa mendalami suatu teks dengan guru sebagai fasilitator. 5) siswa mencatat hal-hal penting seperti pengetahuan baru atau kosakata baru dan bertanya kepada guru jika ada yang tidak mereka pahami sebagai bentuk penyempurnaan literasi membaca mengenai pemahaman siswa terhadap aktivitas membaca.

3. Aktivitas Pascabaca

Aktivits pascabaca, dalam tahap ini, guru juga sudah melakukan prosedurnya, meskipun terdapat beberapa kendala yang sering terjadi yakni durasi dan kondisi kelas yang menyebabkan terputusnya satu atau dua prosedur dari tahap pascabaca dan pecahnya konsentrasi siswa karena Implementasi Literasi Membaca dalam Pembelajaran di Kelas 3.

B. Pelaksanaan Program Literasi Membaca dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca di SD Negeri 49 Kaur

1. Kegiatan buku 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran

Salah satu pelaksanaan literasi membaca yaitu kegiatan membaca 15 menit. Membaca selama 15 menit sehari merupakan jangakuan waktu paling efektif untuk membaca. Oleh karena itu, dilakukan pelaksanaan program literasi membaca selama 15 menit. Kegiatan ini dilakukan

JURNAL MANAJER PENDIDIKAN
E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X
Volume 18, Nomor 3, Desember 2024

secara bertahap melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan pelaksanaan literasi membaca 15 menit ini bukan hanya dilakukan oleh siswa saja tetapi melibatkan seluruh guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan membaca 15 menit ditampilkan pada Gambar 1.

Gambar 1 Kegiatan Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran

Kegiatan membaca 15 menit minat siswa terhadap membaca sudah sangat baik, di mana siswa sudah memperhatikan pentingnya membaca yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang sangat luas untuk mereka, pada jam istirahat siswa mulai meluangkan waktu istirahatnya dengan membaca buku-buku yang ada di dalam kelas serta mengunjungi perpustakaan (M. Zulham, 2022).

2. Kunjungan Rutin ke Perpustakkan

Gambar 2 Kegiatan Kunjuangan Ke Perpustakaan

Kunjungan rutin ke perpustakaan dilakukan setiap hari pada waktu jam istirahat pertama pada pukul 09.00 wib. Buku itu sumber ilmu dan perpustakaan sebagai gudang ilmu. Ungkapan yang sering kita dengar dalam dunia pendidikan. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya perpustakaan dalam pendidikan. Sehingga, membicarakan pendidikan seakan tidak lepas dari perpustakaan. Karena keduanya memiliki visi yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai denyut jantung sekolah,perpustakaan sekolah sebagai sumber daya informasi dan sebagai

JURNAL MANAJER PENDIDIKAN
E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X
Volume 18, Nomor 3, Desember 2024

media pembelajaran. Sehingga, perpustakaan madrasah pun dituntut selalu berkembang agar dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka. Kegiatan kunjuangan rutin ke perpustakan ditampilkan pada gambar 2.

3. Reading Corner atau Pojok Baca

Salah satu program literasi di SD Negeri 49 Kaur yaitu pojok membaca atau reading corner. Pojok membaca terdapat disetiap sudut kelas. Setiap sudut kelas terdapat rak-rak buku. Pojok membaca dimulai saat berlangsungnya jam istirahat. Kegiatan pojok membaca ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Pojok baca berfungsi memberikan suasana baru di kelas, juga disaat ada waktu luang bisa dimanfaatkan untuk membaca, menjadikan siswa senang membaca dengan dibimbing guru (Faiz, 2022). Pojok baca di ruang kelas guna mendekatkan sumber ilmu pengetahuan pada peserta didik dan dapat menumbuhkan literasi dasar peserta didik, meningkatnya frekuensi membaca siswa karena dengan sesuka hati siswa dapat membaca buku di pojok baca, adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran hal ini dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan diwaktu kosong (Kasim et al., 2023).

4. Majalah Dinding atau Mading

Mading ini diperuntukkan sebagai media informasi maupun media berkarya siswa. Mading dibuat semenarik mungkin untuk menarik siswa untuk meningkatkan minat baca. Karya-karya siswa seperti puisi, pantun, hasil lukisan akan di tempel di mading ini. Adanya karya-karya dari siswa ini secara tidak langsung dapat menarik siswa untuk membaca serta mengamati.

C. Hambatan Pelaksanaan Program Literasi membaca dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca di SD Negeri 49 Kaur

1. Rasa Malas Siswa

Indonesia menjadi salah satu negara dengan minat baca masyarakat yang rendah. Rendahnya minat baca dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal rendahnya minat baca yaitu kurangnya kemampuan membaca dan kurangnya kebiasaan membaca. Membaca akan dilakukan jika adanya minat dalam diri siswa. Rasa malas siswa yang mempengaruhi rendahnya minat baca juga dapat dipengaruhi karena belum mempunyai kemampuan baca yang baik sehingga mengurangi minat dalam membaca. Kurangnya kebiasaan membaca siswa dapat menimbulkan rasa malas untuk membaca terlebih siswa tersebut memang tidak meluangkan waktu untuk membaca.

2. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Sarana ditujukan untuk alat atau benda-beda bergerak sedangkan prasarana ditujukan untuk alat atau benda-benda yang tidak bergerak. Sarana dapat berbentuk rapat kerja guru, pertemuan orangtua, dan sarana lainnya untuk menyampaikan kebijakan. Keterbatasan sarana dan prasarana di SD Negeri 49 Kaur ini dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan program literasi membaca dalam rangka meningkatkan minat baca. Kurangnya atau keterbatasan sarana dan prasarana ini dapat meliputi perpustakaan dengan jumlah koleksi buku yang terbatas yang menyebabkan siswa malas untuk membaca ke perpustakaan. Pelayanan yang kurang baik, fasilitas yang kurang memadai.

3. Kurangnya Motivasi Membaca

Membaca untuk anak merupakan dasar untuk tingkat pendidikan pada sekolah dasar. Mtivasi membaca sangat penting utnuk merangsang siswa memiliki minat baca. Motivasi

merupakan suatu dorongan yang dapt membuat seseorang melakukan sesuai berdasarkan pada keinginan, dorongan dan kebutuhan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Implementasi literasi membaca di SD Negeri 49 Kaur telah dilakukan dengan baik, melalui kegiatan yang diadopsi dari Kementerian Pendidikan dan rancangan sekolah. Berbagai program telah diterapkan, mulai dari membaca di perpustakaan, reading center di setiap pojok kelas, hingga pembuatan mading atau majalah dinding. Inisiatif-inisiatif ini berhasil membangkitkan minat baca siswa dan menjadi bagian dari budaya membaca yang berkelanjutan. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan seperti rasa malas siswa dan faktor eksternal seperti akses perpustakaan yang jauh dan kurangnya variasi buku. Untuk mengatasi hambatan tersebut, langkah-langkah seperti memberikan strategi baru dalam mengajar dan membaca, menambahkan buku bacaan baru, serta memberikan dukungan motivasi seperti membaca bersama telah diambil.

SARAN

Saran untuk sekolah dalam menerapkan literasi membaca secara konsisten dan teratur guna meningkatkan minat baca siswa adalah dengan melakukan perencanaan yang matang, peningkatan fasilitas, dan mendapatkan dukungan dari stakeholder yang dapat memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan literasi membaca. Kepala sekolah dan guru perlu memberikan dukungan penuh terhadap program-program literasi membaca di SD Negeri 49 Kaur, dengan kepala sekolah bertanggung jawab atas perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi, sementara guru menjadi pendukung dan fasilitator bagi siswa dalam meningkatkan minat baca mereka. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti merancang dan menerapkan program literasi membaca yang efektif, dengan memperluas objek penelitian hingga ke setiap level kelas di sekolah dasar, dan melakukan perbandingan antara implementasi literasi membaca di sekolah dengan tingkat akreditasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *13*(1), 52–58. https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916

Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, *7*(1), 58–66. https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714

Fitriani, Y, I. A. A. (2019). *Literasi Era Revolusi Industri 4 . 0. Pendidikan*. rodi Indonesia, Bahasa Sukabumi, Universitas Muhammadiyah.

Kasim, H., Sabarudin, S., Mamonto, S. B., & Mokodongan, F. (2023). Analisis Manfaat Pojok Baca untuk Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Ringinsari. *Fondatia*, *7*(1), 169–177. https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.3095

Kharismaya, M., Qomario, & Mashari, A. (2022). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri 2 Merbau Mataram Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 25–32. https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JURIP

M. Zulham. (2022). Pengaruh Membaca Lima Belas Menit Sebelum Pembelajaran terhadap Minat Baca Siswa. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *2*(2), 63–72. https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.228

Millatina, S., Lubis, E., & ... (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Dengan Gerakan Literasi Bagi Siswa SMPN 25 Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian …*, *2*, 15–21. http://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/179%0Ahttp://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/download/179/116

Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, & Ni Ketut Suarni. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *5*(1), 53–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258

Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.